

## Pengaruh Bermain Menggunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2023/2024

\*Nurul Iman

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Pendidikan Mandalika

\*Corresponding Autor : [nuruliman@undikma.ac.id](mailto:nuruliman@undikma.ac.id)

### Abstrak

Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain anak mendapatkan stimulus yang tepat, dan memahami kehidupan. Sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh bermain menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Hadiqatusshibyantahun pelajaran 2023/2024? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelas PAUD Hadiqatusshibyan tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi sebagai metode utama, pengisian angket pengamatan, metode dokumentasi dan wawancara sebagai pelengkap. Sedangkan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan rumus t-tes. Berdasarkan hasil analisis data bahwa t hitung yang diperoleh adalah sebesar 8,94, sedangkan nilai t-tabel ( $8,94 > 2,093$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada pengaruh bermain menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Hadiqatusshibyantahun pelajaran 2023/2024, artinya hasil penelitian pengaruh bermain menggunting terhadap sikap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun adalah "signifikan"

**KataKunci:**Bermain Menggunting, Motorik Halus

### Abstract

Play is a child's world. Through play, children receive the right stimuli and understand life. Thus, aspects of child development can be achieved. The research question in this study is: Is there an effect of playing with scissors on the fine motor skills of 3-4-year-old children at Hadiqatusshibyan Early Childhood Education (PAUD) in the 2023/2024 academic year? The purpose of this study was to determine the effect of playing with scissors on the fine motor skills of 3-4-year-old children in Hadiqatusshibyan Early Childhood Education (PAUD) classes in the 2023/2024 academic year. The research approach in this study used a quantitative research approach. The data collection methods used in this study were observation as the primary method, filling out an observation questionnaire, documentation, and interviews as complementary methods. The data analysis method used in this study was statistical analysis using the t-test formula. Based on the results of the data analysis, the calculated t-value was 8.94, while the t-table value was ( $8.94 > 2.093$ ). This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The conclusion obtained in this study is that there is an effect of playing with scissors on the fine motor skills of children aged 3-4 years at Hadiqatusshibyan PAUD in the 2023/2024 academic year. This means that the results of the study on the effect of playing with scissors on the attitudes and fine motor skills of children aged 3-4 years are "significant."

**Keywords:** Playing with Scissors, Fine Motor Skills

How to Cite: Nurul Iman. (2024). Pengaruh Bermain Menggunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok. *Journal Transformation of Mandalika* doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i7.3175>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i7.3175>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan

meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple, menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 4).

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6). Pendidikan Taman Kanak-kanak modern tidak memperhatikan salah satu aspek secara parsial (bagian) melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan.

Fauziddin menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual. (Fauziddin, 2016).

Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas mengenai perkembangan motorik halus anak. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas mengungkapkan bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, perlu adanya suatu kegiatan yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak. Motorik halus dan motorik kasar dapat dikembangkan dengan permainan. Motorik halus perlu dikembangkan pada anak untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Melalui permainan menggunting mampu melatih kekuatan tangan dan mata.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di PAUD Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, kemampuan motorik halusnya masih kurang berkembang. Pada saat kegiatan menggunting banyak hasil anak yang kurang baik, anak masih belum bisa mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, mereka masih meminta bantuan orang tua ataupun guru untuk menyelesaikan tugasnya.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pentingnya bermain menggunting, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik halus anak melalui bermain menggunting. Maka dari itu penulis mengambil judul” Pengaruh Metode Bermain Menggunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## KAJIAN TEORI

Sukadiyanto (1997: 70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan.

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang

mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan ketrampilan. Motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis.

Menurut Rahyubi (2012 : 225) ada 8 (delapan) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik antara lain : (1) Perkembangan sistem syaraf, sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia. (2) Kondisi fisik karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik. (3) Motivasi yang kuat ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. (4) Lingkungan yang kondusif perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana. (5) Lebih lanjut Rahyubi (2012 : 226) faktor yang Aspek psikologis hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik baik pula. Meskipun punya fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik dan memuaskan. (6) Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula. (7) Jenis kelamin dalam keterampilan tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Misalnya seorang laki-laki tentu saja lebih kuat, lebih cepat lebih terampil, dan lebih gesit dibandingkan perempuan. (8) Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepak bola handal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.

Aktivitas motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis serta kemampuan daya lihat anak sehingga tujuan dari ketrampilan motorik halus anak yaitu: (1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. (2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata. (3) Mampu mengendalikan emosi. (4) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (5) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. (6) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan menggunting, memotong, merangkai badan dengan benang. (7) Secara khusus tujuan ketrampilan motorik halus anak adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Adapun aspek-aspek motorik halus kurikulum 2004 adalah: (1) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran. (2) Menjiplak bentuk. (3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. (4) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. (5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media seperti gunting dan lain-lain (Permendiknas, No. 58, 2009: 9) Perkembangan

Motorik Halus Umur 4 Tahun menurut Fitria Indriyani, 2014 sebagai berikut : (a) Membangun menara setinggi 11 kotak. (b) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain. (c) Mempergunakan gerakan-gerakan jari dalam permainan jari. (d) Menjiplak gambar kotak. (e) Menulis beberapa huruf. (f) Memotong sederhana.

Perkembangan Motorik Halus Umur 5 Tahun sebagai berikut: (a) Membangun menara setinggi 12 kotak. (b) Menggambar orang beserta rambut dan hidung. (c) Mewarnai dengan garis-garis. (d) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari. (e) Menulis nama depan. (f) Menjiplak persegi panjang dan segitiga. (g) Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Perkembangan Motorik Halus Umur > 3-4 Tahun sebagai berikut: (a) Meremas kertas. (b) Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri. (c) Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar). (d) Menyusun menara empat sampai tujuh balok.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia > 4-5 Tahun sebagai berikut:

(a) Menempel. (b) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar). (c) Menjahit sederhana. (d) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi). (e) Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel). (f) Mengancingkan kancing baju. (g) Memotong bentuk-bentuk sederhana. (h) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti, gunung atau bukit). (i) Menarik garis lurus lengkung, dan miring. (j) Melipat kertas.

Noorlaila (2010:62) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti: mengamati sesuatu, menjimpit, menggunting, menempel dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus anak berbeda-beda. Perbedaan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang diberikan. Faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena lingkungan dapat meningkatkan maupun menurunkan taraf kecerdasan anak, di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumantri (2005:152) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari-jemari anak bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting.

Kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak dan kegiatan lain diantaranya: (a) Melatih motorik halus anak guna menstimulasi kekuatan dan ketahanan jari anak. (b) Melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi, karena saat menggunting anak belajar mengkoordinasikan gerakan tangan kanan memegang gunting dan tangan kiri memegang kertas serta mata yang mengikuti gerakan gunting. (c) Meningkatkan kepercayaan diri anak saat masuk sekolah. (d) Melatih anak agar bisa lancar menulis. (e) Ungkapan ekspresi. (f) Mengasah kognitif.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik

oleh anak. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggunting pada penelitian ini menggunakan berbagai media yang diharapkan dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan. Media pembelajaran digunakan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun media yang sesuai dalam kegiatan menggunting di antaranya: (a) kertas, (b) spon ati.

Kertas merupakan barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran- lembaran tipis yang dapat dirobek, digunting, digulung, dilipat, direkat, dicoret. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Kertas merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain mudah didapat, kertas juga tergolong media yang murah, dan fleksibel.

Spon ati merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain terbuat dari bahan busa yang tebal, spon ati juga memiliki tingkat kesulitan yang relatif kecil dan dapat memudahkan anak belajar menggunting. Spon ati memiliki ketebalan yang bervariasi tingkat ketebalannya.

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting.

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Tahap penyelesaiannya, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar dengan rapi yang telah disediakan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa bermain menggunting cukup berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Pada dasarnya tujuan dari menggunting adalah untuk melatih otot-otot kecil pada anak guna mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya, khususnya kemampuan untuk menulis. Karena dalam menulis dibutuhkan kekuatan otot-otot jari dan koordinasi antara mata dan tangan yang dapat dilatih melalui menggunting.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket, metode dokumentasi, metode observasi dan metode wawancara. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d^2}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan *Pre-Test* dengan *Post-Test* (*Post-Test-Pre-Test*)

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subyek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1  
(Suharsimi,2010:349).



Adapun Langkah-Langkah yang ditempuh dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah :

1. Merumuskan Hipotesis Nihil ( $H_0$ )
2. Membuat Tabel Kerja
3. Memasukkan data kedalam rumus
4. Menguji Nilai  $t$
5. Menarik Kesimpulan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan rumus  $t$ -test, akan tetapi sebelum data-data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistik  $t$ -test, peneliti terlebih dahulu melakukan tabulasi atas jawaban angket yang sudah terkumpul.

Menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan teknik *behavior*. Cara menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Dari tabel kerja tersebut di atas, maka dapat dihitung nilai  $t$ -tes sebagai berikut :

### 4). Menguji Nilai $t$ -tes

Dari hasil penghitungan tersebut, maka nilai  $t$ -tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah  $t$  hitung = 8,94 sedangkan nilai  $t$ -tabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan  $db = (n-1) = (20-1) = 19$  adalah 2,093 menggunakan uji dua pihak, kenyataan ini menunjukkan bahwa  $t$ -hitung lebih besar dari pada  $t$ -tabel.

### 5). Menarik Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai  $t$  –hitung 8,94 lebih besar dari nilai  $t$ -tabel sebesar 2,093 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka dari kesimpulan penelitian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan beberapa kali yaitu sebelum dan sesudah pengamatan dilakukan. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan bermain menggunting dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak di PAUD Hadiqatusshibyan.

Jadi, teori yang telah diajukan dalam pembahasan yang selanjutnya dibandingkan dengan hasil analisis yang diperoleh ternyata Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi : Tidak Ada Pengaruh Bermain Menggunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Tahun Pelajaran 2023/2024. DITOLAK, dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: Ada Pengaruh Bermain Menggunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Di PAUD Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Kecamatan Wanasaba Tahun Pelajaran 2023/2024. **DITERIMA.**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data bahwa  $t$ -hitung yang diperoleh adalah sebesar 8,94, sedangkan nilai  $t$ -tabel dengan taraf signifikan 5% =  $N-1 = (20-1) = 19$  adalah 2,093, kenyataan ini menunjukkan nilai  $t$ -tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar daripada nilai  $t$ -tabel ( $8,94 \geq 2,093$ ) berarti signifikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh bermain menggunting terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun Di PAUD Hadiqatusshibyan Tanak Mira Daya Kecamatan Wanasaba Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti sarankan kepada :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian diharapkan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berguna bagi kepala sekolah untuk mendorong Guru dalam memanfaatkan konseling behavior dengan menggunakan tehnik asertif untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme di dalam memberikan layanan bagi para anak berkaitan dengan memberikan teknik perilaku asertif untuk membantu anak agar meningkatkan perkembangan motorik halus.
3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berguna bagi orang tua untuk memberikan bimbingan dan arahan supaya memiliki sikap kemandirian belajar di rumah maupun di sekolah.
4. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan anak tentang perkembangan motorik halus di masa yang akan datang akan lebih baik lagi.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, 2006. “ *Prosedur Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktik* “. Jakarta: Rinneka Cipta Hikayat, Jakarta: Depdiknas
2. Millati Laili, 2016/2017. “*Pengaruh Metode Pemberian Tugas Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial (Studi Eksperimen dalam Pembelajaran Tema Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK SDN 1 Labuan Tereng.*
3. Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
4. Noorlaila, Iva. 2010. “ *Panduan Lengkap Mengajar Paud*” Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
5. Novisiam, Sri 2012. “ *Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2012/2012* “ Universitas Muhammadiyah Surakarta
6. Pramesti, Dyah Ageng Koenarso.”*Penerapan melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Kecamatan Belimbing Kota Malang.*”
7. Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Refrens.
8. Sugiyono, 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Bandung: CV. Alfabeta.
9. Suharsimi A. 2010.”*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Sujiono, Bambang. 2008 “*Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak*“ dalam <http://melyoelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>. Dikases pada 11 November 2019.
11. Sukadiyanto, 1997. “ *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar (Majalah Ilmiah)*. Yogyakarta: FIK UNY
12. Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
13. Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta